

## KEMAJUAN PERADABAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0

Junita Putri<sup>1</sup> ✉, Ferianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia)

[2210631120085@student.unsika.ac.id](mailto:2210631120085@student.unsika.ac.id), [ferianto@fai.unsika.ac.id](mailto:ferianto@fai.unsika.ac.id)

### Abstrak

Peradaban Islam menjadi sebuah perjalanan mengenai kapasitas umat Islam dalam menerima dan memahami perkembangannya. Islam merupakan agama yang memberikan dampak besar dalam kehidupan society 5.0. Utamanya adalah bagaimana Islam dapat membentuk sebuah solusi dalam permasalahan yang berdasarkan pada tingkat kemajuan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kemajuan Islam di era society 5.0. Artikel ini berupaya memahami ajaran Islam dengan berpijak pada sumber utama umat Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Artikel ini juga mencoba mengkaji dengan metode studi pustaka dengan merancang penjelasannya dengan penjabaran berdasarkan fakta dan sumber-sumber yang mendukung permasalahan sebagai aspek untuk mengulas kemajuan peradaban Islam. Maka, sesuai dengan sumbernya kita dapat memahami bahwa peradaban Islam dibentuk untuk menjalankan proses terutama dalam segi ilmu pengetahuan, sosial, budaya sebagai contoh kemajuan masyarakat Islam terhadap ajaran agama Islam dan pemanfaatan teknologinya. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa peradaban Islam adalah fenomena sosial-keagamaan yang tidak ada hanya ada saat ini, tetapi mereka sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad (SAW) menerima nilai-nilai peradaban Islam yang ada universal, rahmat bagi alam semesta, melampaui waktu dan tempat, adalah tiga pilar yang dibangun yaitu iman, ketaatan, dan keikhlasan (akhlak/tasawuf) dengan dibantu pada kemajuan teknologi di era society 5.0.

**Kata Kunci:** Peradaban Islam, Era Society 5.0

### Abstract

*Islamic civilization is a journey that reflects the capacity of the Muslim community to accept and understand its development. Islam is a religion that has a significant impact on society 5.0, especially on how it can provide solutions to problems based on technological advancements and human resource development towards the progress of Islam in the era of society 5.0. This article aims to understand the teachings of Islam based on the primary sources of the Muslim community, the Qur'an and the Sunnah. The article also attempts to examine it through literature review method by designing its explanation based on facts and sources that support the issue as an aspect to review the progress of Islamic civilization. Therefore, according to its sources, we can understand that Islamic civilization is formed to*

Copyright (c) 2023 Junita Putri, Ferianto

Corresponding author:

Email Address: [2210631120085@student.unsika.ac.id](mailto:2210631120085@student.unsika.ac.id)

Received 09 Juni 2023, Revised 22 Juni 2023, Published 27 Juni 2023

*run the process, primarily in terms of science, social, and cultural aspects, such as the progress of the Islamic community towards the teachings of Islam and the utilization of technology. Thus, we can conclude that Islamic civilization is a socio-religious phenomenon that has existed not only in the present era but has been there since the time of Prophet Muhammad (PBUH), who received the universal values of Islamic civilization, which are mercy to the universe, transcending time and place. It is built on three pillars, namely faith, obedience, and sincerity (morality/sufism), supported by technological advancements in the era of society 5.0.*

**Keywords:** *Islamic Civilization, Era of Society 5.0*

## **Pendahuluan**

Keberadaan agama menjadi bagian penting dalam hidup manusia, karena bernilai sakral dan membuka pikiran dalam menyelesaikan problem kehidupan. Saat ini, keberagaman pribadi seseorang meyakini adanya kepercayaan dan keimanan yang diterapkan sehari-hari sebagai bentuk buktinya bahwa ia memiliki tuhan untuk mengarahkan hidup yang lebih baik dan sebagai sebuah pedoman yang seutuhnya dijalankan bagi umat manusia.

Dalam bahasa Jamaludin, agama merupakan realitas terdekat sekaligus misteri terjauh. Dia senantiasa muncul dalam kehidupan kita tiap hari, di rumah, di tempat kerja, di media, pasar, dimanapun hanya saja sangat misterius, dia menampilkan mukanya nyatanya kerap pergi ke arah lain lewat hasutan kekerasan tanpa rahmat ataupun pengabdian tanpa batasan: menekan pencarian ilmu unggul ataupun opsi takhayul serta takhayul: menghasilkan gerakan massa yang sangat besar mengungkapkan rahasia spiritual yang paling pribadi: teriak menyebarkan perang paling mengerikan atau kedamaian yang dibutuhkan umat manusia (Jamaluddin Rakhmat, 2003: 30).

Islam menjadi agama yang mendunia. Karakteristik Islam menjadi bagian yang banyak menghadiri masyarakat mampu menelaah dan mengkaji Al-Quran, serta memberi hidayah bagi kehidupan masyarakat. Berkembangnya agama Islam di seluruh nusantara telah menggambarkan adanya pemikiran bahwa ini merupakan ajaran benar dan saat itu yang terjadi adalah datangnya malaikat Jibril di Gua Hira buat melaksanakan tugasnya mengantarkan wahyu serta malaikat Jibril timbul di hadapan Nabi Muhammad guna menyampaikan wahyu Allah yang pertama.

Dalam pemikiran sosiologis, sejarah Islam sudah hadapi 3 sesi transformasi masyarakat. Tahap pertama, masyarakat Islam diperkenalkan oleh Nabi Muhammad Saw (610-632 M) yang sudah dijelaskan penulis sebelumnya dan ini menjadi kekuatan besar untuk mencerahkan bangsa Arab dan membawa mereka keluar dari ketidaktahuan. Tentang nilai-nilai Islam (kebenaran, keadilan, kesetaraan, persatuan dll). Mengenai berhasil dakwah Islam pada fase pertumbuhan ini, pembentukan kepribadian Nabi Muhammad yang jujur (*shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), terbuka dalam menyebarkan kebenaran (*tabligh*), serta kecerdasannya (*fathona*) sangatlah berarti. Ini bisa dipecah menjadi periode sepanjang 22 tahun dakwah beliau, ialah periode Mekah (12 tahun) serta periode Madinah (10 tahun). Nabi sukses dalam dakwahnya dari metode berpikir Jahiliyah mengarah metode berpikir Islam. Nilai-nilai inti Islam, yang mencakup keyakinan kepada satu Tuhan, kebebasan, kesetaraan, persaudaraan, persatuan, dan keadilan, menjadi dasar bagi transformasi sosial ini. (Amin, 1995: 42-43).

Fase kedua masyarakat Islam hadapi perkembangan serta pertumbuhan lebih lanjut sepanjang periode Khulafaurrasyidin (632- 661 Meter) serta periode Bani Umayyah( 661- 750 Meter). Pada dikala itu, Islam sukses membentuk kekuatan guna kemerdekaan masyarakat di kawasan Timur Tengah dari pemberontakan Bizantium serta Persia, dan nilai- nilai agama serta budaya Islam tersebar sampai ke luar Jazirah Arab. Sebagian wilayah yang sukses dibebaskan pada masa Khulafaurrasyidin merupakan Damaskus( 635 Meter), Baitul Maqdis, Palestina, Mesopotamia serta Babilonia( 640 Meter), Mesir( 641 Meter), segala Iran( 642 Meter) serta Tripoli pada tahun 646 Meter. Setelah itu, pada masa Bani Umayyah di daerah barat sukses menguasai seluruh Afrika Utara Maroko, Aljazair, Tunisia serta Andalusia ataupun Spanyol pada tahun 711 Meter. Wilayah timur wilayah Bani Umayyah di Asia Tengah menyusul, tercantum wilayah semacam Uzbekistan, Turkistan, Afganistan, serta India bagian barat (wilayah Sind) (Amin, 1995: 44 - 45).

Tahap ketiga ini menunjukkan masyarakat Islam mencapai puncak kejayaannya, ini ditandai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kekuasaan Fatimiyah di Kairo, Kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad, dan dinasti Umayyah di Andalusia atau Spanyol. Seperti yang sudah diketahui, Islam berfungsi sebagai solusi untuk berbagai masalah dalam kehidupan, namun masalah-masalah tersebut dapat dipecahkan melalui Al-Quran dan tindakan serta ucapan Nabi Muhammad, yang dikenal sebagai Sunnah. , serta para pendapat sahabat Nabi Saw, ulama dan ilmuan muslim sebagai bagian dalam probematika yang ada. Islam mampu mengembangkan dampak positif di era teknologi yang semakin pesat dimana manusia menjadi sumber utama dalam menjalankannya atau kini disebut sebagai era society 5.0.

Islam memberikan kontribusi terutama pada bidang pendidikan di seluruh dunia, namun di negara kita, Indonesia belum sepenuhnya terealisasikan dengan maksimal. Dikarenakan fungsi sumber manusia yang teralihkan dengan penggunaan teknologi di samping itu Islam dapat membentuk pribadi yang kokoh bila pemanfaatan teknologi diterapkan dengan optimal di kehidupan masyarakat. Kemajuan peradaban islam kini sangat dikaitkan oleh distribusi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga sangat dibutuhkannya kecapakan dalam penguasaannya. Dengan demikian Islam mampu mewujudkan berorientasi pada aspek aspek batiniah daripada aspek lahiriah masyarakat.

Peradaban Islam mencapai puncak keemasannya pada masa dinasti Abbasiyah. Kemajuan ilmu pengetahuan dimulai dengan menerjemahkan tulisan-tulisan dalam bahasa asing, terutama bahasa Yunani, ke dalam bahasa Arab, mendirikan Bait Al Hikmah sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan perpustakaan, serta mendirikan sekolah-sekolah untuk berbagai bidang ilmu dan sistem keagamaan sebagai hasil dari kebebasan berpikir. Pertumbuhan dinasti Abbasiyah mencapai puncaknya pada masa pemerintahan khalifah Harun al-Rashid (786-809 M) dan putranya al-Mamun (813-833 M). Sebagian besar kekayaan Harun al-Rashid digunakan untuk tujuan sosial, seperti membangun rumah sakit, institusi pendidikan, dokter, dan farmasi. (Syukur, 2009, p. 98).

Setelah upaya penerjemahan yang luas, banyak Muslim menghidupkan kembali ilmu pengetahuan dan mulai mempelajarinya secara langsung dalam bahasa Arab, menghasilkan sarjana yang kompeten yang, bahkan kemudian, akan mempelajari, mengkritik, dan memperbaiki kesalahan dalam buku terjemahan serta

menciptakan ide-ide baru dan memperluas pengetahuan. Penelitian dilakukan untuk menemukan rahasia alam dengan mempelajari teks klasik para ilmuwan Yunani kuno seperti Aristoteles, Plato, Socrates, dan lainnya. Naskah-naskah tersebut kemudian dibawa ke Baghdad untuk diterjemahkan dan dipelajari di perpustakaan yang digunakan sebagai alat penelitian oleh al-Baitul Hikmah untuk menghasilkan ide-ide baru.

Kemajuan peradaban Islam dapat mendorong pertumbuhan industri komunikasi dan informasi, yang sedikit mengubah nilai-nilai dan budaya yang dominan di masyarakat. Namun, agama dan budaya tidak bisa dipisahkan. Menurut Nurcholish Majid, juga dikenal sebagai Cak Nur (1995:2), agama sendiri memiliki nilai absolut, berbeda dengan budaya yang nilainya relatif, temporal, dan spasial-waktu. Saat ini, pemahaman tentang isu-isu agama dan budaya Islam Indonesia saja mempengaruhi apakah ungkapan-ungkapan ini khas budaya Indonesia atau bahkan daerah Indonesia.

Elemen utama peradaban Islam pada puncaknya adalah: (1) adanya kegiatan ilmiah dan (2) perkembangan ilmu pengetahuan dan agama secara umum. Terkait unsur pertama, aktivitas ilmiah ditandai dengan pengorganisasian buku-buku ilmiah setelah Ahmad Syalab (dalam Faqih dan Munthoha, 1998: 38), dalam tiga tahap: menulis pemikiran/hadits/hal lain di atas kertas dan kemudian secara bersamaan menulis pemikiran/hadits/dll. Menghitung dalam buku terpisah, menyusun, dan mengatur buku menjadi bab-bab yang aman agar mudah dibaca.

Artikel ini berusaha untuk mampu menjabarkan/menjelaskan/mengungkapkan masa kemajuan atau kejayaan peradaban Islam di era society 5.0 dengan mengkaji faktor perkembangan kemajuan peradaban Islam, pengaruh Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, Islam terhadap masyarakat 5.0.

### **Metodologi**

Artikel ini merupakan jenis pembahasan yang dengan menggunakan studi pustaka, yang dilakukan berdasarkan informasi yang relevan dan memiliki topik yang jelas. Informasi tersebut didapat dari beberapa jurnal ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi dan lain sebagainya. Roth mendefinisikan studi pustaka dengan sebuah tempat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dikaji, dicatat, dan dimanfaatkan dengan baik (Roth, 1986). Sementara itu, Mestika Zed mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, membaca, meneliti dan mengolah bahan penelitian, serta mencatat. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang sumber penelitiannya berasal dari buku, majalah dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Tujuan penelitian kepustakaan adalah menyajikan secara sistematis hasil penelitian dan hasil kerja penelitian sebelumnya serta mencoba mengelaborasi hasil dari pokok bahasan yang bersangkutan. Tujuannya juga untuk menemukan landasan teori untuk memecahkan masalah dan menghasilkan hipotesis untuk diuji dalam penelitian. Studi literatur juga merupakan pelajaran untuk memperdalam dan memperdalam pengetahuan teoretis dan metodologis.

### **Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Islam**

Dalam pengertian Islam, kata Islam berasal dari kata turunan yang berarti tunduk, patuh (kepada Allah), taat, dan berasal dari kata *salama* yang berarti taat atau menerima. Akar katanya adalah *salima*, yang berarti sejahtera, tidak bercacat dan tidak bercacat. Dalam bahasa Indonesia dibentuk dari kata masdar *salamat* untuk ucapan selamat. Kata lain dari akar kata ini yaitu *salm*, *silm*, artinya ketaatan, kedamaian, pengabdian. Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam berarti damai, taat, sejahtera dan taat (Muhammad Daud, 2004: 49).

Secara etimologis, kata "Islam" berarti berserah diri kepada Allah SWT. dan menurut syara' Islam diartikan sebagai ajaran yang membawa Nabi Muhammad untuk tunduk dan patuh. Islam berasal dari kata *assalam* yang berarti keselamatan, kemakmuran, kebahagiaan. Intinya Islam adalah agama yang dapat memahami kesejahteraan dan kebahagiaan umatnya dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Harun Nasution memahami Islam secara terminologis dan mendefinisikan Islam sebagai agama yang dibawa sebagai utusan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan ajaran yang diwahyukan oleh Allah kepada masyarakat (Harun Nasution: 1985: 24).

Didefinisikan pula oleh Wahyudin, Islam adalah agama yang diwahyukan kepada manusia oleh Allah SWT, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta (Wahyudin, 2009: 15-16).

Muhammad Alim menjelaskan, berdasarkan pemahaman terminologi, Islam merupakan ajaran agama yang diturunkan kepada umat manusia oleh Allah SWT melalui para nabi-Nya, dan khususnya Islam, adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT dan dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, Islam tidak hanya mengabdikan dirinya pada ajaran, tetapi juga membawa bidang ajaran ke dalam kehidupan manusia.

Semua ajaran agama Islam mencakup semua permasalahan kehidupan, karena di dalamnya sudah terdapat Al-Quran dan Al-Sunah meliputi penjelasan dalam memecahkan masalah dan mengatur tata cara kehidupan. Islam merupakan penyempurnaan dari agama terdahulu melingkupi konsep secara global.

## 2. Pengertian Teknologi

Teknologi memberikan sebuah progres dalam kehidupan, pengaruh teknologi sangat berdampak bagi fungsi hidup manusia. teknologi memberikan kemudahan akan adanya terobosan dan inovasi dalam menjalankan ilmu pengetahuan dan sosial budaya manusia. Dengan teknologi sistem ilmu bergerak pesat dan memiliki perubahan atau perkembangan di setiap tahunnya. Pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan sebuah lembaga pendidikan.

Teknologi adalah istilah dari bahasa Yunani yaitu *technologia*, menurut ahli Webster Dictionary berarti *System Treatment* atau sebuah penanganan secara sistematis, sedangkan *tecne* adalah kata dasar dari kata Teknologi yang artinya *art*, *skill*, *science*, keahlian, ilmu, dan keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah sebuah pelaksanaan secara sistematis. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), teknologi dalam ilmu pengetahuan (pendidikan) adalah suatu metode yang secara sistematis merencanakan, mengembangkan, menggunakan, dan mengevaluasi semua aktivitas belajar mengajar yang melibatkan sumber daya manusia sebagai interaksi untuk tercapainya pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Dewasa ini metodologi industri yang berkembang adalah bagaimana proses informasi atau berita dapat dimuat, diakses, disampaikan dengan cepat dan mudah

dalam konteks kehidupan. Safitri mengemukakan pendapat bahwa pengajaran bisa dikatakan sukses apabila pengajar mampu beradaptif dengan perkembangan teknologi dan mampu mempersiapkan peserta didiknya dengan produktif dan kreatif. Sehingga diperlukannya kecapakan atau penguasaan pengajar terhadap teknologi dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Besarnya informasi teknologi meruap dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dan dapat menambah pengalamannya untuk mampu berpartisipasi dalam masyarakat kelak.

### 3. Pengertian Society 5.0

Sebelum kita memahami dan menjelaskan makna dari Society 5.0, kita harus terlebih dahulu memahami definisi dari Industri 4.0. Istilah Industri 4.0 secara resmi muncul di Jerman, tepatnya pada acara Hannover Messe 2011 (Kagermann et al, 2011). Jerman merupakan bagian dari Rencana Pengembangan Strategis Teknologi Tinggi 2020. Ini memiliki pengaruh yang signifikan pada Industri 4.0. Kebijakan ini selalu menjadi yang terdepan untuk mempertahankan posisi Jerman di dunia manufaktur (Heng, 2014).

Beberapa negara lain juga terlibat dalam implementasi konsep Industri 4.0, namun menggunakan istilah yang berbeda seperti *Smart Factories*, *Industrial Internet of Things*, *Smart Industry*, atau *Advanced Manufacturing*. Meskipun memiliki istilah yang berbeda, mereka memiliki tujuan dan makna yang sama untuk dapat meningkatkan daya saing industri masing-masing di pasar dunia yang sangat dinamis. Keadaan ini disebabkan oleh perkembangan pesat penggunaan teknologi digital di berbagai bidang.

Definisi Industri 4.0 bervariasi karena masih dalam tahap penelitian dan pengembangan. Kanselir Angela Merkel (2014) mengklaim bahwa Industri 4.0 telah melihat perubahan besar di semua aspek industri dengan mengintegrasikan teknologi digital dan internet ke dalam industri tradisional. Industri 4.0 dalam pengertian Schlechtendahl mengacu pada kecepatan informasi, yaitu suatu lingkungan industri di mana setiap orang selalu terhubung dan dapat saling berbagi informasi. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa Industri 4.0 adalah elemen kecepatan informasi online yang menyeluruh. Jika pemahaman dan penjelasan Society 5.0 mengikuti Industri 4.0 sampai batas tertentu, dan Society 5.0 berfokus pada orang yang diposisikan sebagai pusat inovasi, dan bagaimana Industri 4.0 dapat menjadi teknologi dengan teknologi mendalam, memengaruhi kualitas hidup manusia, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan (i-SCOOP, n/d, Serpanos, 2018). Perkembangan ini menunjukkan munculnya pemahaman sosial tentang Jepang pada tahun 2015 (Abreu, 2018) sebagai pusat pembangunan politik nasional (Keidanren, 2016; Harayama, 2017: Pusat Strategi Penelitian dan Pengembangan: Badan Sains dan Teknologi Jepang, 2017).

Wang mendefinisikan Society 5.0 sebagai teori kecerdasan paralel, sebuah metode baru untuk memperluas teori AI tradisional ke sistem cyber-fisik dan sosial (CPSS) yang baru muncul. Kecerdasan paralel khususnya sangat aktif dalam menangani berbagai masalah "lingkaran manusia" yang melibatkan kompleks sosial dan kompleks teknis, dengan tujuan menemukan solusi yang cerdas, dapat diamati, dan koheren untuk masalah yang tidak pasti dan beragam. (Wang, 2018: 6).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Society 5.0 merupakan perkembangan keberlanjutan dari yang sebelumnya yaitu Industri 4.0, dimana semua kemajuan dan perubahan dimuat oleh manusia sebagai penggeraknya dalam menjalankan

perkembangan teknologi informasi yang mampu memunculkan inovasi dan produktivitas baru yang efektif dan efisien dalam kehidupan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Kontribusi Ilmuan Islam dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Kecanggihan dan perkembangan teknologi sudah dimulai dari Kota Makkah ke Kota Yastrib (Madinah) ketika hijrahnya Rasulullah Saw. Rasul membangun tempat masjid dengan nama Darul Arkhom. Tempat ini merupakan tempat rumah sahabat Nabi menyebut Arqom bin Abil Arqom dimana tempat itu dulunya mengajarkan Islam dan tauhid sebagai landasan hidup manusia, dalam wahyunya melalui Al-Qur'anul Karim. Semua ini adalah ajaran untuk membimbing hidup kita berdasarkan pengetahuan ilmu Nabi. Abu Bakar mengajarkan kepada Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Saad bin Abi Waqas, dan beberapa pemimpin masyarakat lainnya.

Sistem pengajarannya dilakukan dengan bertahap agar, namun apabila ada yang baru masuk Islam ada sahabat Nabi yang membantunya untuk mengikuti dasar-dasar pengajaran dari pelajaran supaya tidak tertinggal. Tugas membantu tersebut dilakukan oleh Abu Bakar kepada para sahabat lain seperti Bilal (Bilal bin Rabah) dan Ja'far bin Abi Thalib. Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa majelis yang dibangun tersebut telah berkembang ke wilayah lain, tepatnya di wilayah negeri Habasyah dan sudah menjadi tempat duta pengajar yaitu Amar bin Yasir, Ja'far bin Thalib. Pengajaran dasar-dasar ilmu pengetahuan dan dasar-dasar Islam juga diberikan kepada Raja Najasi namun karena terdapat perlawanan Rasulullah Saw melakukan hijrah ke Kota Madinah untuk membangun peradaban dan membentuk majelis taklim sebagai ilmu lanjutan.

Ilmu pengetahuan merebak luas dan memberi dampak masalah yang berkaitan terhadap peribadatan, sosial, budaya, ekonomi, dan juga teknologi sehingga Rasulullah memberikan solusi dari masalah tersebut dalam sebuah sumber langsung dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Rasulullah mampu memberikan tanggung jawab sebagai pemimpin yang sukses dalam membangun peradaban Islam dalam ilmu pengetahuan. Rasulullah Saw mampu dalam mengembangkan peradaban masyarakat dari Madinah dengan membangun strategi pusat dakwah Islam sekaligus majelis ilmu pengetahuan, di masjid itulah banyak dilakukannya kegiatan dakwah, membahas aspek kehidupan, dan membahas masalah peribadatan.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, di bidang pembangunan (teknik sipil), adalah awal perkembangan dari ilmu pengetahuan, yang memicu bagaimana tata cara membangun sebuah masjid dengan kekuatan dan fisik bangunan, menjadikan ilmu pengetahuan dari dasar-dasar ilmu pengetahuan. Nabi mendirikan masjid pertama yaitu Masjid Quba yang dibangun pada tahun 1 Hijriah atau tahun 662 Masehi. Masjid Quba terletak sekitar 5 km di sebelah tenggara Madinah. Al-Quran menjelaskan bahwa Masjid Quba dibangun atas dasar takwa berdasarkan Surat At-Taubah: 108 yang diterjemahkan dengan sebagai berikut *"Sesungguhnya masjid itu didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba) sejak hari pertama adalah lebih patut bagimu, bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya terdapat orang-orang yang ingin membersihkan diri."*

Setelah munculnya ajaran Islam, untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk membaca (*iqra*) oleh Malaikat Jibril seperti yang tertulis dalam Surat Al-Alaq (1). Perintah membaca merupakan titik awal

kebangkitan peradaban, yang nantinya dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak itu dapat dikatakan bahwa umat Islam adalah masyarakat yang senang belajar, mempelajari alam semesta dan segala isinya di samping itu, umat Islam ingin memahami hukum-hukum alam beserta isinya guna menemukan jejak-jejak Allah SWT sebagai pemilik alam semesta.

Jauh sebelum adanya peradaban Barat mengembangkan sebuah sains dan teknologi sebagai galian pembelajaran, cendekiawan Islam telah berhasil mengembangkan inovasi-inovasi baru yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Misalnya dalam bidang matematika, yang pertama masyarakat muslim membawa kemudahan berhitung dengan jari, yang kedua dari Babilonia yang menunjukkan kemudahan berhitung sembilan angka dan lambang, kosong atau nol. yang ketiga berasal dari India, milik ahli matematika Persia abad ke-8 bernama Al-Kharizmi. Dia menerapkan kemudahan dengan menerjemahkan angka Hindu dan Babilonia ke dalam sistem yang sangat sederhana yang bisa dilakukan siapa saja. Dia melahirkan "aljabar" dan algoritma.

Di bidang kedokteran, ilmuwan Muslim banyak membantu saat itu. Dimulai dari al-Razi, seorang dokter yang mampu sekaligus mengembangkan dua keterampilan di bidang kedokteran, yaitu dokter klinis dan dokter spiritual. Ibnu Sina yang paling terkenal saat itu dan dikenal sebagai "Pangeran Dokter" banyak menulis tulisan di bidang kedokteran. Kemudian datanglah Ibnu Nafis sebagai penemu kapiler paru dan Abu al-Qasim al-Zahrawi yang dikenal sebagai ahli bedah.

Di bidang kimia ada seorang ulama sufi dan ahli kimia bernama Jabir Ibn Hayyan. Ia mempresentasikan banyak teori di bidang kimia seperti pencampuran, peleburan, penguapan dan sublimasi. Salah satu teori beliau terkait bidang kimia adalah sulfur-air raksa yang cikal bakal melahirkan teori kimia modern yaitu teori tentang *asam-basa* masyarakat Islam telah menjadi pelopor di bidang ini sebagai bukti akan pemahamannya tentang kimia dan dalam penggunaan bahasa Arab istilah teknologi kimia modern contohnya yaitu *elixir, henna, nadir, saffron, alambique, alchemy, alcohol, azimuth* dan lain sebagainya.

Masyarakat Islam sudah memberikan sumbangan yang tak terhingga di bidang astronomi. Contohnya seperti *Zij*, masyarakat Islam menciptakan *Zij* yang merupakan sebuah buku pegangan di dalamnya berisi sekitar 200 halaman, membahas mengenai berbagai masalah di bidang astronomi ruang, di dalamnya termasuk bagaimana menentukan waktu dari ketinggian matahari, serta menentukan bagaimana menentukan arah matahari. Dibuat dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca dalam menentukan waktu-waktu masuknya shalat berdasarkan derajat longitudinal matahari. Masyarakat Islam juga mendirikan sebuah bangunan terkait pusat-pusat penelitian dan observatorium, bangunan tersebut sudah ada di Samarkand, Uzbekistan yaitu Observatorium Besar digunakan untuk melihat fenomena langit angkasa.

Di dalam bidang fisika seperti al-Biruni, beliau merupakan fisikawan hebat, yang memberikan kontribusi signifikan pada pengukuran berat jenis, digunakan sebagai dasar perhitungan yang tepat dan akurat. Ia juga memaparkan metode dan eksperimen yang cukup sederhana dan digunakan hingga saat ini. Ia juga merancang alat untuk menentukan berat jenis suatu cairan dalam bentuk kaca bulat yang disebut piknometer. Tokoh lainnya adalah Al-Khazini, yang berhasil mempertahankan gravitasi tertentu pada benda padat dan cair, ia juga menciptakan neraca,



pengukuran, menunjukkan sebuah teori tentang dan pengungkit sederhana dan sistem kapiler. Beliau menulis sebuah buku berjudul *Kitab Mizân al-Hikmah* dan buku tersebut dijadikan rujukan standar di Eropa Abad Pertengahan.

### **Pengaruh Nilai-Nilai Islam Terhadap Kemajuan Peradaban di Era Society 5.0**

Steeman mengemukakan (dalam Adisusilo, 2013: 56), nilai adalah sebuah sesuatu yang memberi makna pada kehidupan, yang memberi kehidupan titik referensi, titik awal dan makna. Nilai adalah sesuatu yang bertahan lama dan dapat mewarnai serta menghidupkan aktivitas. Nilai lebih dari sekadar keyakinan, nilai selalu berkaitan dengan cara berpikir dan bertindak, sehingga sangat erat kaitannya antara nilai dan etika.

Sedangkan Linda dan Richard Eyre mengungkapkan (1997, Adisusilo, 2013: 57), nilai berarti standar tingkah laku dan sikap yang menentukan siapa diri kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik dapat membuat orang menjadi lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain dengan lebih baik. Sedangkan Tyler mengemukakan (1973: 7, Djemari, 2008: 106), bahwa nilai adalah objek, tindakan, atau gagasan yang diungkapkan oleh individu yang memandu pembentukan sesuai minat, sikap dan kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ketika orang telah belajar menghargai objek, kegiatan, dan ide, objek-objek tersebut menjadi pengatur penting terhadap minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karena itu, sekolah harus membantu siswa menemukan dan memperkuat nilai-nilai yang berarti dan bermakna bagi siswa untuk mencapai kebahagiaan pribadi dan sosial yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga dan memiliki makna tersendiri dimana hal tersebut menggambarkan bahwa itu adalah hal yang istimewa dan berguna. Nilai pengaruh peradaban Islam merupakan sebuah makna ajaran yang melingkupi dimana umat muslim dapat mengembangka kelebihan dan pengetahuan terhadap tauhid dan aqidahnya dengan Allah Swt di kehidupan sehari-hari.

Society 5.0 merupakan sebuah kemajuan dimana umat manusia sudah melakukan aktivitasnya dengan mudah dan efektif, masyarakat mudah sekali mendapatkan informasi dan mengaksesnya dengan cepat bisa melalui cloud service dalam ruang virtual dibantu dengan internet sebagai penghubung teknologi tersebut, dapatnya kemudahan dalam mencari, memperoleh dan menganalisa sebuah informasi. Dengan keadaan seperti itu apakah sangat relevan bagi umat Islam dalam menjalankan kaidah ajarannya? Di sini akan dijelaskan bahwasannya Islam sangat relevan terhadap kemajuan dan perkembangan yang ditawarkan oleh dunia Barat dan kini Al-Al- Quran menjadi sumber utama dan kitab pedoman dimana di dalamnya menjadi sebuah penyempuraan dari kitab-kitab sebelumnya.

AL-Al- Quran menjabarkan semua perihal yang membahas metafisik dari segi dunia dan sains, serta membahas metafisik yang tidak diketahui oleh manusia secara langsung. Sessungguhnya penjelasan dari Al-Al- Quran sangatlah benar sesuai dengan realita yang diteliti dan dikaji oleh orang Barat, sehingga di dalam Al-Al- Quran sudah menghasilkan bidang sains dan produk lainnya.

Dalam Society 5.0, sejumlah besar data sensor dikumpulkan di ruang virtual dari dunia nyata. Hal ini membawa orang kembali dalam berbagai bentuk ke dunia nyata. Di masyarakat informasi, umumnya mengumpulkan dan menganalisis informasi dari Internet. Namun, dalam Society 5.0, manusia, objek, dan sistem

semuanya terhubung dengan ruang virtual. Dari virtual, hasil optimal diraih oleh kecerdasan buatan, yang dapat melampaui kemampuan manusia dan membawanya kembali ke ruang nyata, dan proses ini menciptakan kembali nilai bagi industri dan masyarakat yang sebelumnya hampir tidak mungkin dilakukan

Romawi dan Byzantium memandang peradaban Islam dalam hal teknologi sangatlah berbeda. Para cendekiawan pada masa kekhalifahan muslim berpendapat bahwa teknologi merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang sah. Sejarawan sains Barat mengungkapkan fakta ini berdasarkan pengamatan mereka pada era modern sejarah sains abad pertengahan. Ahmad Y. al-Hassan dan Donald R. Hill dalam *Teknologi Islam: Islamic Technology: An Illustrated History* menjelaskan bahwa cendekiawan Muslim mendorong semua jenis pengetahuan praktis, berbagai mata pelajaran sains dan teknik terapan, serta mempelajari teori secara berdampingan. Al-Amiri sebagaimana dikutip al-Hassan dan Hill mengungkapkan bahwa ulama Islam membagi kelompok ilmu teknik, yaitu ilmu optik, jenis-jenis bangunan, ilmu pembakaran cermin, ilmu fokus, ilmu jembatan, teknik militer, gravitasi, survei dan survei, ilmu jembatan, teknik militer, ilmu sungai dan kanal, dan ilmu menemukan sumber air tersembunyi. Selain itu, peradaban Islam juga mengenal ilmu navigasi, horologi, timbangan dan takaran, serta ilmu pengukur. Menurut Al-Hassan, teknik sipil dan mesin yang tergolong matematika bukanlah satu-satunya mata pelajaran teknik yang tergolong sains. Hal tersebut memajukan umat Islam dalam mengembangkan keemasannya

Nilai inti dari society 5.0 adalah pemecahan masalah dan menciptakan nilai, bukan mengeksploitasi masyarakat yang beragam. Komunitas yang memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan bakatnya dapat berambisi tanpa rasa takut akan kerentanan. Suatu masyarakat di mana umat manusia hidup selaras dengan alam dan menerapkan tingkat cinta/kelestarian yang tinggi terhadap lingkungan sebagai konsumen sumber daya secara massal.

Dalam sebuah ciri dari society 5.0 ditandai dengan konvergensi yang maju antara ruang siber dan ruang fisik, mampu menghasilkan dan mendorong pencapaian kerja yang luar biasa, menyesuaikan diri dengan apa yang dilakukan manusia dalam pekerjaan sehari-harinya. Hal ini menjadi sebuah kebebasan manusia dalam melaksanakan pekerjaannya karena sudah digantikan oleh AI dan robot, dalam pekerjaannya dilakukan secara praktis dan cepat sehingga mampu menciptakan nilai baru, produk baru, inovasi baru. Oleh karena itu, kita harus dapat mengoptimalkan semua keterampilan sosial dan organisasi. Ini adalah masyarakat yang terkendali dan inklusif, bukan masa depan yang diatur oleh kecerdasan buatan dan robot.

Namun, kecerdasan buatan tidak sepenuhnya mengganti posisi manusia dalam kegiatan pekerjaannya karena sebuah AI tidak dapat memberikan dan melakukan sebuah sikap empati. Kecerdasan buatan ini hanya sebagai bentuk pendukung untuk memajukan kegiatan manusia terutama dalam menjalankan kaidah Islam dengan baik dan benar. AI berperan sebagai motor penggerak dalam aktivitas sumber daya manusia (SDM) dan menjadi human skill yang tidak dapat diimplementasikan oleh AI, dan salah satunya adalah untuk meningkatkan soft skill dan permasalahan departemen SDM yang masih ada. yang tidak dipecahkan oleh orang-orang di abad-abad sebelumnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan buatan diterapkan pada robot untuk menjalankan aplikasi yang kita kenal dari dunia manufaktur industri dan kita

telah melihat sistem otomatis dengan robot. Selain itu, teknologi bersinergi dengan peradaban Islam dan sangat menjunjungnya, sehingga umat Islam dapat meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Oleh karena itu, kerjasama ini sangat penting bagi umat dan umat Islam yang memiliki sifat kritis ulama Islam. Dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw juga terdapat dorongan bagi kita untuk menuntut ilmu selaras dengan penjelasan dalam Al-Al- Quran. Rasulullah Saw dalam haditsnya bersabda *“barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan melapangkan jalan baginya menuju surga”* (HR at-Tirmizi).

Keterampilan kreatif, kritis, kompetitif, berpikiran terbuka, inovatif, gesit, kemampuan memecahkan masalah, mengelola informasi, bekerja dengan tim, keahlian, dan adaptabilitas. Seiring dengan semakin umumnya program digitalisasi, Society 5.0, didukung oleh empat faktor yaitu: 1) peningkatan volume data, daya komputasi, dan konektivitas, 2) analisis bakat dan mobilitas, 3) penciptaan bentuk baru interaksi manusia-mesin, 4) transfer digital langsung ke dunia fisik, seperti 3D dan robotika. Kondisi kehidupan masyarakat di Era Society 5.0 secara signifikan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Pengaruh konsep Society 5.0 terhadap pendidikan mencakup kebutuhan untuk memperbarui keterampilan yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era Society 5.0, serta integrasi model pembelajaran di sekolah.

### **Peran Pendidikan Islam Terhadap Kemajuan Peradaban Islam**

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan penting dan utama yang harus di penuhi sepanjang hidup. Karena tanpa adanya pendidikan cita-cita untuk berkembang tidak akan tercapai, cita-cita untuk maju tidak dapat terlaksana, dan kebahagiaan akan sulit di dapatkan. Usaha pendidikan menjadi mutu dalam karakter manusia untuk tumbuh sesuai dengan nilai dan ajaran agama masyarakat, mengasah potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai ajaran dalam masyarakat dan agama. Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan dapat dikembangkan dalam kerangka potensi masyarakat, mampu memupuk dan mengembangkan secara optimal, adanya kemauan untuk menggali peluang bagi kepentingan pembangunan seluruh masyarakat. (Mulyasa, 2011: 5)

Sedangkan Muhammad Athiyah Al Abrasyi menjelaskan bahwa pendidikan Islam (Al Tarbiyah Al Islamiyah) merupakan cita-cita setiap orang untuk hidup bahagia dan berkelimpahan, cinta tanah air, berakhlak mulia, berpikiran terbuka, cakap dan santun. Selain itu, Azyumardi Azra mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bagian dari doktrin Islam total. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup aspek tujuan, peserta didik, guru, materi, kurikulum, metode, penilaian, alat, dan lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan Islam untuk mewujudkan peserta didiknya sebagai penerus bangsa yang cerdas dan memiliki akhlak mulia dan akhlakul karimah. Karakter identik suatu pendidik harus yang memiliki akhlak yang baik dan dapat diikuti oleh peserta didiknya. Akhlak menurut Quraish Shihab kata akhlak diambil dari bahasa Arab (yang biasanya berarti budi pekerti, tingkah laku, adat istiadat bahkan agama), kata-kata semacam itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Bachtiar Afandie, dikutip Isngad, mengungkapkan bahwa *“akhlak adalah ukuran dari segala*

perbuatan manusia, untuk membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang legal dan ilegal.”

Penerapan akhlak sebenarnya merupakan ciri Islam dan terlihat jelas pada kepribadian Rasulullah SAW. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa nilai-nilai moral yang luhur dan mulia, yaitu akhlak yang tertanam dalam diri Nabi. Al-Quran surat al-Ahzab ayat 21. Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan di era society 5.0 ditandai oleh kemajuan informasi dan teknologi yang memberikan banyak perubahan. Hal tersebut menjadi sebuah tolak ukur dalam pendidikan sebagai barometernya. Peradaban Islam menjadi bagian pengembangan terhadap pendidikan sebagai mutu dalam meningkatkan kualitas individu dalam mendekati diri kepada Allah SWT. fungsi dari pendidikan Islam sebagai wujud peradaban Islam yaitu sarana dalam menyediakan fasilitas pendidikan Islam yang mampu menjalankan pelaksanaannya dengan lancar.

Kurshid Ahmad menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki dua fungsi. Pertama, sebagai alat untuk melestarikan, memperluas dan mengintegrasikan tataran budaya, nilai-nilai tradisional dan sosial, serta konsep bermasyarakat dan berbangsa. Kedua, sebagai alat untuk mempromosikan perubahan, inovasi dan pengembangan, biasanya melalui penemuan pengetahuan dan keterampilan baru serta pelatihan sumber daya manusia yang produktif dan kreatif untuk menyeimbangkan perubahan sosial dan ekonomi. Secara singkat, pendidikan Islam menekankan pada kategori teoretis, yaitu pengetahuan terkait teori-teori pendidikan yang didasarkan pada hukum Islam. Oleh karena itu, pembahasan yang terkandung dalam pendidikan Islam mencakup teori pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

### **Simpulan**

Peradaban Islam dimulai pada masa Rasulullah SAW dan dilanjutkan oleh umatnya hingga saat ini dan akan terus berlanjut hingga akhir dunia. Peradaban Islam dibentuk berdasarkan nilai-nilai keimanan, ketaatan (ibadah) dan keikhlasan. Ketiganya tidak dapat dipisahkan. Jika dihilangkan, maka akan melumpuhkan sistem peradaban Islam. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang dihormati karena baik. Seiring dengan perkembangan peradaban Islam, perkembangan masyarakat Islam sangat mendukung perubahan zaman yang semakin dekat.

Segala segi kehidupan menjadi perubahan yang berdampak besar dalam umat Islam, sehingga banyak pula memunculkan kekhawatiran akan masalah-masalah dari segi kehidupan tersebut, mengharuskan masyarakat mampu berorientasi terhadap kecanggihan teknologi. Society 5.0 adalah suara pemerintah Jepang di awal tahun 2019, saat umat manusia akan diminta berpikir kritis dan mampu bereaksi terhadap segala perkembangan teknologi. Sikap positif di era masyarakat 5.0 merupakan aspek pembangunan berkelanjutan dan kunci terpenting bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, para ulama Islam terdahulu melahirkan ilmu pengetahuan di berbagai bidang, dan ini merupakan bagian penting dari perkembangan ilmu pengetahuan di masyarakat saat ini dan secara langsung mempengaruhi pendidikan formal dan informal. Menentukan kualitas pendidikan juga berpengaruh bagi peserta didik bila tenaga pendidik mampu menyesuaikan perkembangan teknologi dan zaman. Mutu pendidikan sudah dibangun oleh ilmuwan Islam terdahulu. Era society 5.0 merupakan kompetensi.

Pendidikan Islam memandang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tantangan yang harus dialami dan dipahami agar generasi muslim

tidak ketinggalan dengan budaya yang berkembang. Namun, harus kita ingat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari nilai-nilai ajaran Islam. Di antara usahanya adalah Islamisasi ilmu, yaitu proses mengembalikan atau memurnikan ilmu kepada prinsip-prinsip yang benar, yaitu prinsip at-Tauhid, prinsip kesatuan makna kebenaran, dan prinsip kesatuan sumber informasi. Pendidikan Islam harus berusaha menampilkan dan mengatur pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi agar selalu berlandaskan pada sumber agama Islam, yaitu Al-Quran dan Al-Hadits.

Model pendidikan yang menekankan pada proses kompetensi dan kreativitas, proses transfer ilmu pengetahuan dari pelatih (pengajar) kepada peserta didik, sudah tidak mampu lagi mencapai percepatan perubahan yang terjadi, oleh karena itu kesiapan pengoperasian perkembangan teknologi menjadi sangat diperlukan. . diperlukan. Aktif dalam diri siswa dan berbasis eksperimen, model pendidikan paradigmatik menggambarkan pilihan model strategis yang mempersiapkan siswa menjadi manusia yang memiliki keunggulan dalam kehidupan di era Society 5.0 yang penuh dengan tantangan dan peluang.

### Ucapan Terima Kasih

Dengan memanjatkan rasa puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel dengan judul "Kemajuan Peradaban Islam di Era Society 5.0" dapat terselesaikan. Dalam kesempatan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. erianto, M.Pd.I. selaku dosen pengampu 2C program studi Mana/jemen Pendidikan Islam pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, orang tua yang selalu memberi dukungan, dan semua pihak telah membantu dalam pembuatan artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik, dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak. Semoga artikel ini bermanfaat untuk bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

### Daftar Pustaka

- Ashadi, N. R. *Teknologi Pendidikan*. Rizmedia.
- Asrowi. (2019). Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 7(1), 95-106.
- Chotimah, C. (2016). Peran Pendidik Dalam Membangun Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Karakter. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 16(1), 1-30.
- Khair, N. (2019). Relasi Islam dan Psikologi: Ikhtiar Menuju Integrasi Keilmuan. *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, 12(1), 64-89.
- Khoiri, A. (2019, Maret). Moderasi Islam Dan Akulturasi Budaya. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 1-17.
- Lesnida, dkk. (2021). Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW. *Tsaqofah & Tarikh*, 6(2), 96-108.
- Atoillah, M. T., & Ferianto, F. (2023). Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 113-120.
- Mohammad Rizky Ramadhandy Budianto, T. R. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 55-61.

- Mulyadi. (2021). *Islam dan Tamadun Melayu*. Riau: Dotplus Publisher.
- Nunzairina. (2020). Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan dan Kebangkitan Kaum Intelektual. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 3(2), 93-103.
- Pramono, A. (2021). *Perkembangan Ilmu Pengetahuan & Teknologi Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Purwono. Studi Kepustakaan. 66-72.
- Rukmana, A. (2018). Peran Teknologi Di Dunia Islam. *Mumtaz*, 2(1), 111-120.
- Sasongko, A. (2019, Agustus Minggu). Teknologi dalam Peradaban Islam.
- Usmaedi. (2021). Education Curriculum Society 5.0 In the Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63-79.
- Yahya, M. S. (2006). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Kemajuan Iptek. *Jurnal Pemikiran Islam Alternatif Kependidikan*, 11(1), 1-10.
- Yapono, A. (2015). Strategi Penanaman Nilai Peadaban Islam dalam Merespoan Globalisasi. *Tsafaqah Jurnal Peradaban Islam*, 11(1), 72-88.